

INTISARI

Muhammad Agung Fatihan, Tradisi Makan Pundutan Di Desa Pulau Betung 1970-2025. Pembimbing I Ulul Azmi, S. Pd, M.Hum dan pembimbing II Siti Heidi Karmela, SS. MA. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Batang Hari. Tradisi makan pundutan di Desa Pulau Betung adalah warisan budaya yang dilakukan secara turun-temurun pada acara-acara adat dan keagamaan (seperti Hari Raya, pernikahan, dan khitanan). Tujuan utama tradisi ini adalah untuk mempererat hubungan sosial, berbagi, dan melambungkan keharmonisan serta persatuan masyarakat. Pelaksanaannya di Desa Pulau Betung secara resmi dimulai sekitar tahun 1970 dan diatur oleh hukum adat setempat yang disebut "*Eco Pake*".

Penelitian ini mengadopsi metode sejarah, yang melibatkan serangkaian tahapan sistematis, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pada fase heuristik, peneliti berupaya mengumpulkan secara komprehensif seluruh sumber informasi yang relevan dengan topik kajian, mencakup dokumen tertulis, keterangan lisan, maupun artefak. (seperti foto-foto *punduktan*, *kegiatan*, serta *kebersamaan*). Hasil penelitian ini akan menyajikan deskripsi historis dan analisis mendalam mengenai tradisi makan pundutan di Desa Pulau Betung dalam rentang waktu 1970 hingga 2025, yang diperoleh melalui tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Kata Kunci : Tradisi Makan Pundutan, Desa Pulau Betung, Hukum Adat *Eco Pake*, Sejarah Lokal, 1970-2025